



Peran Anggaran Bahan Baku dalam Sistem Penganggaran Perusahaan untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi

Adelsiza Zenoni Harianja¹, Mey Wulandari Simanullang², Muhammad Rizal³

adelsizaharianja@gmail.com¹, meysimanullang5@gmail.com², muhammadrizall@unimed.ac.id³

¹²³Universitas Negeri Medan

Article Info

Article history:

Received Oktober 12th, 2023

Revised Oktober 20th, 2023

Accepted November 26th, 2023

Kata Kunci:

Anggaran Bahan Baku

Efisiensi Produksi

Penganggaran Perusahaan

Just in Time

Pengendalian Biaya

ABSTRAK

Anggaran bahan baku memiliki peran penting dalam sistem penganggaran perusahaan, khususnya bagi perusahaan manufaktur yang bergantung pada ketersediaan bahan baku untuk proses produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi anggaran bahan baku dalam meningkatkan efisiensi produksi melalui pendekatan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran bahan baku yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengelola biaya produksi, memastikan ketersediaan bahan baku sesuai jadwal produksi, serta meminimalkan pemborosan. Selain sebagai alat perencanaan, anggaran bahan baku juga berfungsi sebagai alat kontrol yang memungkinkan perusahaan mendeteksi perbedaan antara rencana dan realisasi penggunaan bahan baku, sehingga dapat dilakukan tindakan korektif guna meningkatkan efisiensi operasional. Kesimpulannya, anggaran bahan baku yang terstruktur dan didukung oleh analisis mendalam merupakan faktor penentu dalam mencapai efisiensi produksi dan keberhasilan operasional perusahaan.

ABSTRACT

The raw material budget has an important role in the company's budgeting system, especially for manufacturing companies that depend on the availability of raw materials for the production process. This study aims to analyze the contribution of raw material budgets in improving production efficiency through a literature study approach. The results showed that effective raw material budgeting can help companies manage production costs, ensure the availability of raw materials according to the production schedule, and minimize waste. In addition to being a planning tool, the raw material budget also functions as a control tool that allows companies to detect differences between the plan and realization of the use of raw materials, so that corrective action can be taken to improve operational efficiency. In conclusion, a well-structured raw material budget supported by in-depth analysis is a determining factor in achieving production efficiency and operational success.



© 2023 Para Penulis. Diterbitkan oleh Perkumpulan Konsultan Manajemen Pendidikan Indonesia (PKMPI). Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC-SA

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Adelsiza Zenoni Harianja

Affiliation Universitas Negeri Medan

Email: adelsizaharianja@gmail.com

Latar Belakang

Anggaran bahan baku merupakan komponen penting dalam perencanaan keuangan perusahaan, khususnya bagi perusahaan manufaktur yang bergantung pada ketersediaan bahan baku dalam proses produksinya. Penyusunan anggaran bahan baku yang akurat dapat membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya secara efisien, menghindari pemborosan, serta memastikan kelancaran proses produksi. Salah satu komponen utama dalam anggaran bahan baku adalah anggaran bahan baku langsung. Bahan baku langsung merupakan bahan yang secara langsung digunakan dalam proses produksi dan menjadi bagian dari produk jadi. Oleh karena itu, perencanaan anggaran bahan baku langsung harus mempertimbangkan kebutuhan bahan baku yang diperlukan, jumlah pembelian yang optimal, serta persediaan yang harus dijaga untuk menghindari keterlambatan produksi.

Penyusunan anggaran bahan baku langsung memiliki beberapa tujuan utama, seperti mengontrol biaya produksi, memastikan ketersediaan bahan baku sesuai jadwal produksi, serta menghindari risiko kelebihan atau kekurangan bahan baku. Dalam praktiknya, perusahaan harus memperhitungkan berbagai faktor, seperti kebutuhan bahan baku langsung berdasarkan volume produksi, jumlah pembelian bahan baku yang optimal, serta strategi pengelolaan persediaan untuk menjaga efisiensi operasional. Dalam sistem penganggaran perusahaan, anggaran bahan baku memegang peranan penting dalam perencanaan dan pengendalian penggunaan bahan baku. Anggaran ini mencakup perencanaan kebutuhan, pembelian, dan persediaan bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi. Dengan penyusunan anggaran bahan baku yang tepat, perusahaan dapat memastikan ketersediaan bahan baku sesuai kebutuhan produksi, menghindari keterlambatan produksi akibat kekurangan bahan, serta mengendalikan biaya yang timbul dari pembelian dan penyimpanan bahan baku.

Selain itu, anggaran bahan baku yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan antara rencana dan realisasi penggunaan bahan baku. Dengan membandingkan anggaran dengan data aktual, manajemen dapat mendeteksi inefisiensi atau pemborosan dalam proses produksi dan mengambil tindakan korektif yang diperlukan. Sebagai contoh, penelitian oleh (Septiani et al., 2023) menunjukkan bahwa meskipun anggaran bahan baku telah digunakan dengan baik sebagai alat perencanaan, namun peranannya dalam pengendalian produksi belum optimal karena belum ditetapkannya batas toleransi untuk menganalisis penyimpangan antara anggaran dan realisasi.

Seiring dengan perubahan dinamika bisnis, perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam penganggaran bahan baku, seperti fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian pasokan, serta perubahan permintaan pasar. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dalam menyusun anggaran bahan baku agar selaras dengan kebutuhan perusahaan serta mendukung pencapaian tujuan keuangan yang lebih luas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana anggaran bahan baku berkontribusi dalam penyusunan anggaran perusahaan. Dengan menggunakan studi literatur, penelitian ini akan mengkaji keterkaitan anggaran bahan baku dengan anggaran lainnya, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam proses penganggaran perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk menganalisis peran anggaran bahan baku dalam sistem penganggaran perusahaan guna meningkatkan efisiensi produksi. Menurut (Nazir, 1998), Penelitian kepustakaan adalah suatu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melakukan kajian menyeluruh terhadap buku-buku, literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berkaitan dengan persoalan yang dibicarakan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber tertulis yang dapat diandalkan dan relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan laporan penelitian. Dengan pendekatan studi literatur ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, dan dampak anggaran bahan baku terhadap efisiensi produksi dalam sistem penganggaran perusahaan. Sumber data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah literatur berdasarkan data ilmiah dari jurnal ilmiah termasuk Google Scholar.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Anggaran Bahan Baku

Menurut (Karmelia et al., 2021) untuk memastikan bahwa biaya yang dikeluarkan sesuai dengan rencana (budget), perlu dilakukan pengendalian biaya, diantaranya adalah dengan menggunakan anggaran. Anggaran adalah rencana kegiatan kerja yang ditunjukkan dalam angka-angka keuangan, yang disusun secara sistematis berdasarkan suatu program yang disetujui di masa yang akan datang. Perlunya manajemen menyiapkan anggaran untuk menjelaskan rencana kegiatan yang sistematis untuk menemukan perbedaan antara keuntungan dan kerugian. Dengan kata lain, anggaran adalah alat manajemen untuk menggunakan kemampuan manajemennya untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Kesimpulannya, Anggaran membantu manajemen merencanakan dan mengendalikan biaya serta memahami perbedaan antara keuntungan dan kerugian agar perusahaan bisa berjalan sesuai rencana.

Dalam suatu perusahaan, bahan baku merupakan faktor penting dan utama. Besar kecilnya biaya dalam persediaan bahan baku mempunyai pengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Bahan baku adalah bahan langsung, bagian integral dari produk jadi yang dapat dengan mudah dilacak di dalam produk, dan relatif mahal dibandingkan dengan bahan pembantu. Pada dasarnya, bahan baku adalah persediaan yang dibeli perusahaan, kemudian diolah menjadi produk setengah jadi, dan akhirnya menjadi produk jadi. Tentunya setiap perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau lebih jenis produk selalu membutuhkan bahan baku untuk melakukan proses produksi.

Anggaran bahan baku menurut (Fuad et al., 2020) adalah perencanaan yang disusun secara terperinci mengenai jumlah dan jenis bahan baku yang akan digunakan selama periode tertentu di masa mendatang. Anggaran bahan baku suatu perusahaan bertujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran awal kegiatan yang akan dikerjakan oleh perusahaan, besarnya dana yang akan dikeluarkan perusahaan dalam mewujudkan kegiatan yang telah dianggarkan. Kegiatan perusahaan umumnya adalah membuat suatu produk yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan, sebelum membuat suatu produk diperlukannya anggaran bahan baku untuk membuat suatu produk, anggaran bahan baku diperlukan untuk menyusun kegiatan selama produksi berlangsung dengan adanya anggaran ini perusahaan dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan terkait produksi.

Komponen Anggaran Bahan Baku

Dalam praktiknya, anggaran bahan baku memiliki 4 komponen utama yaitu sebagai berikut (Sulistiyowati et al., 2021):

1. Anggaran kebutuhan bahan baku

Anggaran ini berisi perencanaan kebutuhan bahan baku untuk keperluan produksi selama periode selaa periode anggaran. Kebutuhan bahan baku ini dirinci menurut jenis bahan bakunya, dan menurut jenis barang jadi yang akan dihasilkan, menurut bagian-bagian dala pabrik yang membutuhkan bahan baku tersebut.

2. Anggaran pembelian bahan baku

Anggaran ini disusun berdasarkan anggaran kebutuhan bahan baku. Anggaran ini berisikan perencanaan pembelian bahan baku selama periode anggaran. Dalam merencanakan pembelian bahan baku perlu dipertimbangkan terkait jumlah kebutuhan bahan baku yang harus dibeli, waktu yang tepat untuk pembelian faktor-faktor persediaan bahan baku, dan perkiraan berapa biaya bahan baku.

3. Anggaran persediaan bahan baku

Anggaran ini berisi perencanaan tingkat persediaan yang akan disimpan selama periode anggaran. Persediaan menjadi faktor yang penting untuk dipertimbangkan karena sangat berpengaruh pada kelancaran produksi. Anggaran persediaan bahan baku disusun dengan mempertimbangkan sulit tidaknya mendapatkan bahan baku dan ketersediaan dana investasi modal kerja untuk persediaan bahan baku.

4. Anggaran biaya bahan baku yang habis digunakan dalam produksi
Anggaran ini berisi perencanaan nilai dan biaya bahan baku yang habis dipakai untuk keperluan produksi.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran Bahan Baku.

Dalam penyusunan anggaran bahan baku ada beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya :

1. Anggaran unit yang akan diproduksi yang berisi tentang jumlah dan kualitas barang yang akan diproduksi selama beberapa periode yang akan datang.
2. Berbagai standar yang telah ditetapkan perusahaan , standar pemakaian bahan mentah dari masing –masing jenis bahan mentah untuk proses produksi yaitu :
 - a) Berdasarkan data historis (pengalaman masa lalu), yaitu dengan melakukan perbandingan antara kuantitas produk pada suatu periode dengan jumlah bahan mentah yang telah digunakan daalm periode yang sama. Namun apabila pada periode masa lalu terjadi pemborosan bahan mentah maka standar pemakain bahan mentah untuk periode selanjutnya merupakan standar yang paling ideal.
 - b) Berdasarkan pada penelitian khusus, yang dilakukan dengan mengukur serta meneliti beberapa produk barang jadi yang dihasilkan perusahaan, mengadakan penelitian laboratoris seperti produk obat-obatan, kosmetik dan minuman, dan mengadakan percobaan proses produksi sambil mengukur serta menghitung jumlah unit bahan mentah yang digunakan selama percobaan tersebut berlangsung.

Teori Penganggaran Perusahaan

Anggaran itu sendiri merupakan bagian dari rencana perusahaan (Hartono & Asj'ari, 2021). Menurut (Fuad et al., 2020), anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu di masa mendatang.

Anggaran perusahaan (Business Budget) menurut (Sulistyowati et al., 2021) adalah perencanaan dalam perusahaan yang disusun secara terpadu dan dijelaskan secara kuantitatif selama periode tertentu atau sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Kesimpulannya, anggaran perusahaan adalah rencana keuangan yang dibuat secara sistematis untuk mengatur seluruh kegiatan perusahaan dalam periode tertentu. Selain membantu dalam perencanaan, anggaran juga berperan dalam mengendalikan keuangan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Definisi Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi dalam konteks pengelolaan bahan baku merujuk pada upaya memaksimalkan output produksi dengan meminimalkan penggunaan bahan baku, tanpa mengorbankan kualitas produk. Hal ini melibatkan pengelolaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil produksi yang maksimal dengan biaya seminimal mungkin. Tujuan adanya dari adanya bahan baku agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar sehingga lebih efektif dan efisien untuk menghasilkan produk dan perusahaan dapat menciptakan produk jadi sesuai dengan yang diinginkan oleh konsumen (Asilah et al., 2022). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efisiensi diartikan sebagai ketepatan bagaimana sesuatu dilakukan dan kemampuan untuk melakukan suatu tugas secara tepat dan akurat tanpa membuang uang, waktu dan tenaga.

Efisiensi produksi, atau efisiensi produktif, adalah kondisi ketika suatu sistem tidak lagi menghasilkan barang tambahan tanpa mengganggu produksi produk lain. Perusahaan mengalami hal ini ketika produksi mereka terjadi pada batas kemungkinan produksi atau production possibility frontier (PPF). Ini adalah produksi barang dan jasa dengan biaya serendah mungkin, menggabungkan jumlah tenaga kerja dan modal yang optimal.

Dalam hal ini, efisiensi menjadi prioritas utama. Pentingnya efisiensi produksi terletak pada kemampuannya membantu perusahaan menentukan kapasitas maksimal atau output yang dapat dicapai dengan aset yang ada, mengurangi limbah produksi, menurunkan biaya produksi, dan meningkatkan profitabilitas. Strategi untuk mencapai efisiensi ini meliputi perencanaan kebutuhan

bahan baku yang tepat, pengendalian persediaan yang efektif, dan penerapan teknologi yang mendukung proses produksi yang efisien.

Berbagai penelitian telah menyoroti peran penting anggaran bahan baku dalam meningkatkan efisiensi produksi perusahaan. Hasil penelitian (Karmelia et al., 2021) tentang Analisis Anggaran Biaya Bahan Baku dalam Produksi sebagai Upaya Efisiensi Biaya pada Home Industry memberikan hasil bahwa penyusunan bahan baku yang tepat dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi produksi. Disisi lain, penelitian oleh (Aprillia et al., 2024) menyoroti pentingnya perhitungan anggaran biaya produksi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan menghitung anggaran biaya produksi, perusahaan dapat mencapai efektivitas biaya produksi di atas 90%, yang berkontribusi pada peningkatan laba bersih. (Anista & Widiyastuti, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penyusunan anggaran bahan baku menggunakan metode EOQ dapat menghemat biaya yang dikeluarkan serta persediaan bahan baku perusahaan akan terpenuhi dan sebagai upaya menjaga kelangsungan perusahaan agar tidak terganggu proses produksinya. Penelitian (Septiani et al., 2023) juga menunjukkan bahwa pengendalian yang efektif terhadap biaya bahan baku dapat meningkatkan efisiensi produksi dan profitabilitas perusahaan. Penelitian-penelitian ini menegaskan bahwa anggaran bahan baku yang disusun dengan baik berperan sebagai alat manajemen yang efektif dalam perencanaan dan pengendalian, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan efisiensi produksi dan pengendalian biaya.

Keterkaitan Anggaran Bahan Baku dengan Efisiensi Produksi

Efisiensi adalah kemampuan suatu perusahaan untuk optimal dalam menghasilkan hasil yang diinginkan dengan menggunakan input tertentu, menciptakan output yang diinginkan. Ini juga mencerminkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan tugas dengan efektif dan akurat (Purwaji et al., 2016). Efisiensi dapat didefinisikan sebagai pendekatan untuk mencapai suatu tujuan secara optimal, yaitu dengan cara yang cepat dan tepat, serta sesuai dengan keinginan, sambil meminimalkan penggunaan sumber daya seperti tenaga, uang, dan waktu. Tujuannya adalah menghindari pemborosan dengan memastikan bahwa pekerjaan dilakukan menggunakan sumber daya yang sesuai. Efisiensi juga mencakup manajemen kontrol, di mana seseorang secara tidak langsung memperhatikan berbagai aspek, termasuk waktu, dalam upaya untuk bekerja secara efisien (Mowen et al., 2017). Anggaran bahan baku memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi biaya bahan baku dalam proses produksi. Dengan perencanaan dan pengendalian yang tepat, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan dan memastikan penggunaan bahan baku sesuai dengan kebutuhan produksi.

Perusahaan menyusun anggaran bahan baku yang mencakup perencanaan jumlah dan jenis bahan baku yang diperlukan untuk periode tertentu. Hal ini memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup untuk memenuhi target produksi tanpa mengalami kekurangan atau kelebihan yang dapat menyebabkan pemborosan. Aktivitas pengendalian seharusnya efisien dan efektif untuk mencapai tujuan pengendalian itu sendiri (Ane, 2012). Dengan membandingkan anggaran bahan baku dengan realisasi penggunaannya, perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi. Analisis terhadap penyimpangan ini memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan korektif guna meningkatkan efisiensi biaya bahan baku. Anggaran produksi dibuat untuk menunjang biaya pemakaian bahan baku dan mengatur tingkat produksi sedemikian rupa sehingga perhitungan biaya pemakaian bahan baku dapat lebih efektif dan efisien, oleh karena itu diperlukan anggaran produksi yang tepat, apabila dalam anggaran produksi tidak diikuti dengan perhitungan biaya pemakaian bahan baku, maka akan mengakibatkan biaya yang dikeluarkan tidak sesuai yang dibutuhkan.

Analisis Peran Anggaran Bahan Baku dalam Sistem Penganggaran Perusahaan

Anggaran adalah rencana kegiatan kerja yang ditunjukkan dalam angka-angka keuangan, yang disusun secara sistematis berdasarkan suatu program yang disetujui di masa yang akan datang. Perlunya manajemen menyiapkan anggaran untuk menjelaskan atau menjelaskan rencana kegiatan yang sistematis untuk menemukan perbedaan antara keuntungan dan kerugian. Dengan kata lain, anggaran adalah alat manajemen untuk menggunakan kemampuan manajemennya untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Anggaran membantu manajemen merencanakan dan

mengendalikan biaya serta memahami perbedaan antara keuntungan dan kerugian agar perusahaan bisa berjalan sesuai rencana.

Dalam suatu perusahaan, bahan baku merupakan faktor penting dan utama. Besar kecilnya investasi dalam persediaan bahan baku mempunyai pengaruh langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penentuan persediaan bahan baku akan mengurangi keuntungan perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan karena terlalu besar atau terlalu kecilnya investasi ke dalam biaya persediaan. Jumlah bahan baku yang ada dalam persediaan sebaiknya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Jumlah bahan baku yang terlalu sedikit akan menyebabkan produksi terganggu, sehingga mengakibatkan perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumen dalam jumlah yang diinginkan. Ini berarti pula bahwa perusahaan akan kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang seharusnya dapat diperoleh. Sebaliknya jumlah persediaan bahan baku yang terlalu banyak akan menimbulkan tambahan biaya yang seharusnya dapat dihemat. Bahan baku adalah bahan langsung, bagian integral dari produk jadi yang dapat dengan mudah dilacak di dalam produk, dan relatif mahal dibandingkan dengan bahan pembantu.

Pada dasarnya, bahan baku adalah persediaan yang dibeli perusahaan, kemudian diolah menjadi produk setengah jadi, dan akhirnya menjadi produk jadi. Tentunya setiap perusahaan yang memproduksi untuk menghasilkan satu atau lebih jenis produk selalu membutuhkan bahan baku untuk melakukan proses produksi. Anggaran suatu perusahaan bertujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran awal kegiatan yang akan dikerjakan oleh perusahaan, besarnya dana yang akan dikeluarkan perusahaan dalam mewujudkan kegiatan yang telah dianggarkan. Kegiatan perusahaan umumnya adalah membuat suatu produk yang nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi perusahaan, sebelum membuat suatu produk diperlukannya anggaran bahan baku untuk membuat suatu produk, anggaran bahan baku diperlukan untuk menyusun kegiatan selama produksi berlangsung dengan adanya anggaran ini perusahaan dapat lebih mudah untuk mengambil keputusan terkait produksi.

Tantangan dalam Penyusunan Anggaran Bahan Baku

Penyusunan anggaran biaya untuk bisnis berkelanjutan menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Pertama, biaya awal yang tinggi untuk teknologi ramah lingkungan, seperti energi terbaru yang sering kali menghambat likuiditas perusahaan. Kedua, keberlanjutan dan sumber daya ramah lingkungan. Perusahaan yang berkomitmen pada CSR harus memastikan bahwa bahan baku yang digunakan berasal dari sumber yang berkelanjutan, seperti bahan yang dapat didaur ulang atau diproduksi dengan dampak lingkungan minimal. Untuk menindaklanjuti pelaksanaan CSR maka perusahaan melakukan berbagai upaya dalam pengelolaan lingkungan (Kholis, 2020). Misalnya, perusahaan makanan organik harus mengalokasikan anggaran lebih besar karena harga bahan baku organik lebih mahal daripada produk pertanian biasa yang menggunakan pestisida dan pupuk sintetis. Ketiga, Kompleksitas bisnis yang besar. Kompleksitas bisnis yang besar tentunya dapat melahirkan risiko yang berbeda (Hassanudin et al., 2022). Hal ini akan berdampak pada pengelolaan bahan baku yg tidak baik, dan berakibat buruk pada efisiensi operasional dan profitabilitas perusahaan. Keempat, perubahan konsistensi lini produk. Perusahaan dapat menambah atau mengurangi variasi produk tergantung pada strateginya, apakah ingin memperkuat reputasi dalam satu bidang atau berekspansi ke beberapa bidang lain (Suharianto et al., 2023). Perubahan ini menjadi tantangan dalam penyusunan anggaran bahan baku karena semakin banyak variasi produk yang ditawarkan, semakin kompleks pula pengelolaan bahan bakunya. Jika perusahaan menambah lini produk, anggaran bahan baku harus diperluas untuk mencakup lebih banyak jenis bahan dengan berbagai spesifikasi dan kuantitas. Sebaliknya, jika perusahaan mengurangi lini produk, ada risiko kelebihan stok bahan baku yang sudah dipesan atau tidak terpakai, yang dapat meningkatkan biaya penyimpanan atau bahkan kerugian akibat bahan yang tidak bisa digunakan lagi. Misalnya, perusahaan kosmetik yang awalnya hanya fokus pada produk perawatan kulit kemudian menambahkan lini makeup harus menyesuaikan anggaran bahan baku dengan memasukkan bahan tambahan seperti pigmen warna dan formula khusus, yang membutuhkan perhitungan biaya yang lebih kompleks. Terakhir, keterbatasan sumber daya dalam akses terhadap bahan baku dan teknologi ramah lingkungan. Hal ini dapat diatasi melalui kolaborasi dengan pemasok yang berkomitmen pada prinsip keberlanjutan, sehingga membantu menurunkan

biaya dan memastikan rantai pasok yang stabil. Rencana kegiatan dan anggaran menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan, apabila tidak memahami konsep dan esensi dalam merencanakan anggaran yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan strategi dalam menghadapi persaingan bisnis, maka suatu perusahaan tidak akan mencapai target bisnis berkelanjutan seperti yang diinginkan dan tidak dapat menaikkan target pendapatan perusahaan tanpa melakukan evaluasi dan pengukuran kinerja anggaran.

Strategi Optimalisasi Anggaran Bahan Baku untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi

Salah satu strategi untuk optimalisasi bahan baku untuk meningkatkan efisiensi produksi yaitu dengan *Just In Time* (JIT). Menurut (Putra & Idayati, 2014) tujuan utama dari Just in time adalah menghasilkan produk apabila diperlukan dengan kuantitas yang disesuaikan dengan permintaan dari konsumen. Adapun ahli lain yang mengemukakan bahwa tujuan dari penerapan Just in time adalah untuk membeli bahan baku dengan tepat waktu yang akan digunakan untuk untuk proses produksi, dan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dengan tepat waktu untuk dijual.

Penerapan sistem Just in time memiliki beberapa manfaat terkait dengan pengendalian bahan baku antara lain:

1. Mengurangi Persediaan (*Reduced Inventory*). Manfaat sistem JIT adalah pengurangan persediaan dimana hal ini terjadi sejak awal proses produksi, selama proses produksi, hingga produk telah selesai diproses (produk jadi). Dalam sistem ini menghilangkan persediaan bahan baku merupakan hal yang wajib untuk mengurangi pengelolaan persediaan dan biaya administrasi yang tinggi.
2. Mengurangi Penanganan Bahan (*Reduced Material Handling*). Pengangkutan bahan yang dilakukan ke seluruh proses produksi sebenarnya tidak menambah nilai dari suatu produk. Inilah yang menjadi alasan mengapa setiap organisasi selalu berusaha untuk mengurangi tingkat persediaan bahan baku. Selain itu, tidak boleh dilupakan bahwa distribusi pabrik yang tepat adalah salah satu elemen terpenting bagi keberhasilan program JIT.
3. Menjaga Hubungan antara Pemasok dan Pelanggan (*Close Relations Supplier/ Customer*). Ketika perusahaan berhasil menerapkan JIT dalam sistem produksi mereka, berarti pemasok mereka tentu memainkan peran penting dan proses yang dimiliki kedua bagian sangat terintegrasi, yang terutama karena hubungan mereka yang dekat. Selain itu, perusahaan-perusahaan dengan implementasi JIT yang sukses ini sering mengandalkan beberapa pemasok terpilih dan tingkat kepercayaan mereka tinggi.
4. Mengurangi Ukuran Lot (*Reduced Lot Sized Purchased*). Bila integrasi yang tinggi dalam sistem produksi ada antara pemasok dan produsen, dan mereka berupaya menghilangkan ketidakpastian permintaan, ukuran lot yang dibeli menjadi lebih kecil, dan tentunya ini akan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.
5. Meningkatkan Rotasi Persediaan (*Increased Inventory Rotation*). Rotasi persediaan telah menjadi salah satu manfaat terpenting yang dilaporkan dari penerapan JIT. Rotasi persediaan menyiratkan bahwa perusahaan mengandalkan tingkat persediaan bahan baku untuk waktu yang sangat singkat, yang mengindikasikan pengurangan biaya administrasi persediaan ini dan penerapan undang-undang dampak keuangan yang kuat.

Kesimpulan

Anggaran bahan baku merupakan salah satu elemen penting dalam sistem penganggaran perusahaan, yang sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku. Penyusunan anggaran bahan baku yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengontrol biaya produksi, memastikan kelancaran proses produksi, serta meningkatkan efisiensi operasional. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, anggaran bahan baku memiliki keterkaitan erat dengan efisiensi produksi. Dengan perencanaan yang matang dan pengendalian yang tepat, perusahaan dapat meminimalkan pemborosan bahan baku, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengurangi biaya produksi. Hal ini dapat dicapai melalui penyusunan anggaran kebutuhan bahan baku yang sesuai dengan target produksi, perencanaan pembelian yang strategis, serta pengelolaan persediaan yang efektif. Selain itu, faktor-faktor seperti fluktuasi harga bahan baku, ketidakpastian pasokan, serta perubahan permintaan pasar menjadi tantangan dalam penyusunan anggaran bahan baku. Oleh karena itu, diperlukan strategi penganggaran yang fleksibel dan berbasis data untuk memastikan

anggaran bahan baku dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi bisnis. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran anggaran bahan baku tidak hanya sebagai alat perencanaan, tetapi juga sebagai alat pengendalian yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai efisiensi produksi. Dengan membandingkan anggaran dan realisasi penggunaan bahan baku, perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan, mengevaluasi kinerja produksi, serta mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan demikian, penyusunan anggaran bahan baku yang terstruktur dan berbasis analisis yang mendalam dapat menjadi faktor penentu dalam keberhasilan operasional perusahaan. Implementasi strategi penganggaran yang tepat akan mendukung pencapaian tujuan keuangan dan operasional perusahaan secara lebih efektif dan efisien.

Daftar Pustaka

- Ane, L. (2012). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Aktivitas Pengendalian Internal Pemberian Kredit (Studi Empiris Pada Bank Umum Di Medan). *Jurnal Telaah Akuntansi*, 14(02), 78–89.
- Anista, T., & Widiyastuti. (2016). Analisis Pengelolaan Persediaan Bahan Baku untuk Meningkatkan Produksi guna Memenuhi Permintaan Konsumen pada UD Nanda Putri Srengat Blitar. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan*, 92–103.
- Aprillia, T. B., Luayyi, S., & Fauziyah, F. (2024). Analisis Anggaran Biaya Produksi dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi untuk Meningkatkan Laba. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 251–259.
- Asilah, N., Simatupang, S., & Panggabean, S. A. (2022). Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Pada PT. Subur Mekar Abadi Pondok Batu Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Mahasiswa*, 4(4).
- Fuad, M., Edy, S., Sugiarto, Moeljadi, Christina, E., & M., F. R. N. H. (2020). *Anggaran Perusahaan: Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hartono, & Asj'ari, F. (2021). *Anggaran Perusahaan: Pendekatan Praktis (1st ed.)*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Hassanudin, A. F., Nurjaman, Kholis, A., & Satriawan, B. (2022). Manajemen Risiko Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapannya Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Investasi*, 8(2), 32–43.
- Karmelia, M., Diana, N., & Afifudin. (2021). Analisis Anggaran Biaya Bahan Baku dalam Produksi sebagai Alat Perencanaan Laba Hasil Penjualan (Studi Kasus pada Home Industry "Lamore" Pastry Shop di Malang). *E-Jra*, 10(08), 13–24.
- Kholis, A. (2020). *Corporate Social Responsibility Konsep dan Implementasi*. In *Economic & Business Publishing*.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial (judul asli: Cornerstones of Managerial Accounting) (5th ed.)*. Salemba Empat.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). *Akuntansi Biaya (2nd ed.)*. Salemba Empat.
- Putra, C., & Idayati, F. (2014). Penerapan Metode Just In Time Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(1).
- Rizal, Muhammad., & Jumiadi AW. (2019). *Akuntansi biaya*. Medan: Departemen Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Septiani, Dasila, R. A., & Nispasari. (2023). Analisis Selisih Biaya Bahan Baku terhadap Efisiensi Biaya Produksi. 6(2), 1418–1426.
- Suharianto, J., Thamrin, T., Sumarno, S., Hasibuan, A. F., & Tua Sibarani, C. G. G. (2023). Diversifikasi Produk dan Optimalisasi Pemasaran Digital Kelompok Pengrajin Besi di Kelurahan Mencirim Kecamatan Binjai Timur Kota Binjai. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 5211–5218.
- Sulistyowati, C., Fariyah, E., & Hartadinata, O. S. (2021). *Anggaran Perusahaan: Teori dan Praktika*. Scopindo Media Pustaka.